

**PENINGKATAN KINERJA GURU MENYUSUN RPP KURIKULUM 2013  
MELALUI MODEL SUPERVISI GROW ME DI SMP SWASTA AL ASRI  
AIR BATU TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh:**

**Siti Zukhroh**

NIP: 19681203 199702 2 001

PEMBINA UTAMA MUDA/ IV C PENGAWAS MADYA  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ASAHAN  
SUMATERA UTARA

**ABSTRAK**

Setelah menjalankan kegiatan kepengawasan pada awal semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 dari hasil pemantauan ditemukan adanya permasalahan yang terjadi di beberapa sekolah binaan terutama di SMP Swasta Al Asri Air Batu Ambalutu. Hasil pemantauan memperlihatkan guru-guru belum memahami Kurikulum 2013 terutama dalam menyusun RPP sesuai dengan pendekatan Saintifik. Untuk mengatasi masalah ini maka diadakan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Swasta Al Asri Air Batu. Model supervisi yang digunakan adalah model supervisi GROW ME. GROW ME adalah salah satu model supervisi akademik yang mengutamakan pengembangan manusia dengan melalui tahapan-tahapan : Goal, Reality, Option, What's next, Monitoring, dan Evaluasi. Teknik penilaian yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja dan instrumen yang digunakan adalah instrumen unjuk kerja penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian ditemukan dari data perolehan nilai kompetensi menyusun RPP Kurikulum 2013 pada prasiklus sebesar 55,45 dengan kategori kurang. Pada siklus I rata-rata nilai menyusun RPP Kurikulum 2013 sebesar 68,80 dan pada siklus II perolehan kompetensi mengajar guru rata-rata nilai sebesar 84,66 terjadi peningkatan sebesar 15,86. Indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai pada siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model supervisi GROW ME dapat meningkatkan Kinerja guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di SMP Swasta Al Asri Air Batu Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci : kinerja guru, RPP, dan supervisi GROW ME

**PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang Masalah**

Perubahan kurikulum bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan. Hadirnya Kurikulum 2013 yang dilaksanakan satu semester kemudian dihentikan dan

kemudian kembali berlaku pada Tahun Pelajaran 2015/2016 disambut baik Pemerintah Kabupaten Asahan khususnya oleh guru-guru. Kurikulum 2013 pada Tahun Pelajaran 2013/2014 pernah terjadi penghentian dari Menteri Pendidikan

waktu itu padahal guru-guru telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama satu semester. Oleh sebab itu sampai saat ini ada pengaruh yang signifikan tentang pemahaman guru terhadap penyusunan perangkat pembelajaran.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (PP No 32 Tahun 2013 :4). Dalam kurikulum 2013 rencana pelaksanaan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian dalam merencanakan proses pembelajaran ketiga ranah tersebut harus dilaksanakan secara utuh. Ketiga ranah tersebut melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru di SMP Swasta Al Asri Air Batu menyatakan bahwa guru-guru sama sekali belum memahami Kurikulum 2013. Apalagi baru Tahun Pelajaran 2017/2018 baru kembali menggunakan Kurikulum 2013. Hal lain juga memperlihatkan bahwa guru-guru dan kepala sekolah baru mulai termotivasi kembali untuk mencari tahu tentang bagaimana Kurikulum 2013. Selain itu baru mulai termotivasi yang kurang kinerja Guru sangat kurang dalam menyusun RPP karena belum dilakukannya pembinaan, sosialisasi dan pelatihan-pelatihan secara menyeluruh kepada guru

yang berhubungan dengan Kurikulum 2013 juga baru saja mereka dengar. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka dapat diperkirakan guru-guru akan mengcopy paste rencana pelaksanaan pembelajaran dari internet atau dari guru-guru yang sebagian sudah pelatihan juga kurang memahami bagaimana melaksanakan pembelajaran di kelas yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013..

Belum meratanya sosialisasi Kurikulum 2013 ke sekolah-sekolah binaan di Kabupaten Asahan mengakibatkan sebagian besar guru belum mengetahui bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, apalagi untuk melaksanakan Kurikulum 2013 sesuai dengan Standar Proses Permendikbud No 22 Tahun 2016. Selain itu penyusunan Kurikulum 2013 yang di dalamnya juga harus memuat Pembelajaran Abad 21, penguatan pendidikan karakter, dan literasi. Menghadapi permasalahan ini sebagai pengawas sekolah saya berusaha mencari tahu bagaimana cara memecahkan permasalahan ini khususnya di sekolah binaan di SMP Swasta Al Asri Air Batu.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

- 1) Guru-guru sebagian besar belum memahami Kurikulum 2013.
- 2) Guru-guru dan kepala sekolah belum termotivasi untuk mencari tahu tentang bagaimana Kurikulum 2013.
- 3) Kinerja guru kurang dalam menyusun RPP.
- 4) Belum meratanya pembinaan, sosialisasi dan pelatihan-

pelatihan yang berhubungan dengan Kurikulum 2013.

Jika permasalahan-permasalahan tersebut dibiarkan terus menerus tentu akan berdampak negatif kepada guru yaitu RPP guru hasil copy paste, guru mengajar apa adanya karena tidak tahu bagaimana merencanakan pembelajaran dan bagaimana melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik. Dampak lainnya yaitu pembelajaran monoton, membosankan dan pada akhirnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan akan menurun di sekolah tersebut.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memudahkan penelitian, menentukan data-data yang diperlukan, menentukan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, dan memudahkan cara pengolahan data yang dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan sekolah ini dibatasi permasalahannya yaitu kinerja guru dalam membuat RPP kurang dan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

### 1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini maka rumusan masalahnya adalah

Apakah dengan melakukan pembinaan akademik melalui supervisi model GROW ME dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di SMP Swasta Al Asri Air Batu Tahun Pelajaran 2017/2018?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan juga merupakan muara dan pangkal kegiatan penelitian. Oleh karena itu tujuan penelitian menjadi pedoman/arah kegiatan penelitian. Semakin jelas tujuan penelitian yang akan dicapai maka semakin mudah menentukan alat dan cara pelaksanaan penelitian. Adapun tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah:

Untuk meningkatkan kinerja guru menyusun RPP Kurikulum 2013 melalui supervisi model GROW ME di SMP Swasta Al Asri Air Batu Tahun Pelajaran 2017/2018.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat. Pada dasarnya penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik-peserta didik, guru-guru mata pelajaran, rekan kepala sekolah lainnya, dan bagi peneliti-peneliti lainnya yang ingin mengembangkan mutu pendidikan di sekolah binaan masing-masing. Untuk lebih jelasnya manfaat penelitian tindakan sekolah ini adalah:

#### 1. Secara Teoretis

- 1) Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pembelajaran khususnya di sekolah / satuan pendidikan yang menjadi tugas dan tanggung jawab pengawas satuan pendidikan.
- 2) Sebagai bahan tambahan pengetahuan guru-guru mata pelajaran di sekolah dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di kelas agar dapat memenuhi tuntutan Standar Proses dan tuntutan kurikulum.

## 2. Secara Praktis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi dan khususnya bagi guru-guru mata pelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan
- 2) Sebagai bahan pegangan bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas satuan pendidikan dalam membina sekolah yang diemban.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi rekan pengawas lainnya yang berminat dalam mengadakan penelitian tindakan sekolah lanjutan dalam mengangkat masalah penelitian yang sama.
- 4) Dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah satuan pendidikan yang bersangkutan .

## LANDASAN TEORETIS

### 2.1. Kerangka Teoretis

#### 2.1.1. Hakikat Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara .dilihatya.com diakses September 2014). Menurut Rivai dan Basri kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab dengan hasil seperti yang diharapkan (dilihatya.com diakses September 2014). Sedangkan Sulistiyani mengatakan

bahwa kinerja seseorang merupakan kombinasi kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. (dilihatya.com diakses September 2014). Menurut Guritno dan Wiridin kinerja adalah perbandingan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan dengan standar yang telah ditentukan.(dilihatya.com). Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja berupa kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dicapai seseorang dalam bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Lebih rinci lagi Davies dalam eprints.undip.ac.id (2014 :16) juga mengatakan bahwa seorang mempunyai empat fungsi umum yang merupakan ciri pekerja seorang guru, adalah sebagai berikut:

- 1). Merencanakan, yaitu pekerjaan seorang guru menyusun tujuan belajar.
- 2). Mengorganisasikan, yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber- sumber belajar sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien, dan ekonomis mungkin.
- 3). Memimpin, yaitu pekerjaan seorang guru untuk memotivasi, mendorong, dan menstimulasi muridmuridnya, sehingga mereka siap mewujudkan tujuan belajar.
- 4). Mengawasi, yaitu pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan

tujuan yang telah dirumuskan. Jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasinya dan bukunya mengubah tujuan.

### 2.1.2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. (PP No. 65 Tahun 2013 : 4). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Sebelum melaksanakan pembelajaran seorang guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

### 2.1.3. Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran dalam Glickman dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011>. Sementara itu, Daresh dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011> menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan.

Menurut Gwynn, teknik-teknik supervisi dapat dikelompokkan, menjadi Dua, yaitu:

#### 1. Teknik supervisi individual

Adalah teknik pelaksanaan supervisi yang digunakan supervisor kepada pribadi-pribadi guru guna peningkatan kualitas pengajaran di sekolah.

#### 2. Teknik supervisi kelompok

Adalah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersama-sama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok (Makawimbang; 2011). Supervisi akademik sebagai sebuah proses, didasarkan pada sejumlah asumsi pokok yaitu: (1) bahwa mengajar sesungguhnya adalah seperangkat kegiatan yang kompleks dan unik yang memerlukan analisis secara hati-hati; (2) guru adalah figur sentral yang kompeten dibidangnya sehingga diharapkan profesional dalam menawarkan contoh-contoh pembelajaran; (3) tujuan dari supervisi akademik adalah tindakan klinis untuk membantu guru dalam menyesuaikan

pola mengajarnya (Eko Supriyanto, 2006: 3). Disisi lain Suharsimi Arikunto (2004: 31-32) mengemukakan bahwa terdapat enam faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran yaitu: (1) peserta didik; (2) guru; (3) pemanfaatan media; (4) pengelolaan; (5) lingkungan dan situasi umum kelas sekolah .

Cara-cara melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi akademik dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengkaji rangkuman hasil penilaian.
- b. Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan sikap guru yang menjadi tujuan pembinaan.
- c. Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik guru untuk masa berikutnya.
- d. Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya.
- e. Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya.
- f. Ada lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu:
  - 1) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis,
  - 2) analisis kebutuhan,
  - 3) mengembangkan strategi dan media,
  - 4) menilai, dan
  - 5) revisi

#### 2.1.4. Model GROW ME

Pemilihan metode dalam pembinaan disesuaikan dengan situasi guru yang dibina. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan Ditjen PMPTK : Tidak satupun di antara teknik-teknik supervisi individual atau kelompok di atas yang cocok atau bisa diterapkan untuk semua pembinaan guru di sekolah. Oleh sebab itu, seorang pengawas sekolah harus mampu menetapkan teknik-teknik mana yang sekiranya mampu membina keterampilan pembelajaran seorang guru. (PUSTENDIK, 2014:8)

GROW ME adalah model coaching yang berorientasi pada pengembangan manusia. (<http://mkkssmpnbjn.blogspot.com/2014>) . GROW Model adalah salah satu model untuk melakukan proses coaching yang terkenal dan cukup klasik, diciptakan oleh Graham Alexander dan Sir John Whitmore.

#### 2.1.5 Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat

ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.

- a. Mengamati (observasi)  
Mengamati merupakan salah satu langkah pembelajaran saintifik, metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*).
- b. Menanya  
Kegiatan menanya dapat dilakukan dengan cara guru bertanya kepada peserta didik, peserta didik bertanya kepada guru, atau peserta didik bertanya kepada peserta didik yang lainnya. Pertanyaan diberikan guru kepada peserta didik berkenaan dengan kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat.
- c. Mengumpulkan Informasi  
Kegiatan mengumpulkan informasi dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.
- d. Mengasosiasikan/ Mengolah Informasi/Menalar  
Kegiatan “mengasosiasi/ mengolah informasi/ menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang terdapat dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.

## 2.2. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah kinerja guru adalah hasil kerja guru berupa

kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dicapai seseorang dalam bekerja sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

## 2.3. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis permasalahan penelitian dan teori yang digunakan maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Dengan menerapkan supervisi model GROW ME dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP di SMP Swasta Al Asri Air Batu Tahun Pelajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMP Swasta Al Asri Air Batu. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan selama lebih kurang empat bulan pada bulan Januari sampai dengan bulan April 2018. Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMP Swasta Al Asri Air Batu yang berjumlah 13 orang.

### 3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*). Pemilihan rancangan penelitian ini sesuai dengan pendapat Kurt Lewin dalam Syamsuddin (2006:191) mengatakan bahwa :” Penelitian tindakan istilah asingnya adalah *action research* . Penelitian ini dikembangkan pada tahun 1940-an sebagai salah satu contoh penelitian yang muncul di tempat kerja, yaitu tempat peneliti melakukan pekerjaan sehari-hari.

Misalnya kelas merupakan tempat penelitian bagi guru, sekolah merupakan tempat penelitian kepala sekolah.

### 3.3. Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan sekolah peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara mengobservasi kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah ditemukan adanya masalah pembelajaran maka tahap penelitian tindakan sekolah ini mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan Taggart Kemmis dalam Syamsudin. Desain penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) perencanaan (*planing*), (2) tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

#### 3. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I ini peneliti melaksanakan

1. Menyampaikan tujuan coaching atau pembinaan yang akan dilakukan kepada guru-guru. (Goals)
2. Pengawas menanyakan kepada guru-guru dan menugaskan agar guru menilai dirinya sendiri, bagaimana kondisi sekarang, dan mengapa begitu sehubungan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013.
3. Pengawas menanyakan tentang upaya yang pernah dilakukan. (Reality (R)-Realitas)
4. Pengawas mencari jalan keluar atau solusi dari masalah

yang dihadapi tentang kurang pahamnya guru menyusun RPP.

5. Pengawas juga berusaha mengeksplorasi berbagai alternatif saran-saran dari guru. (Options (O) – Alternatif)
6. Pengawas menyampaikan rencana alternatif pemecahan masalah dengan cara pembinaan pembuatan RPP. (What's Next?/ Will (W) Langkah Selanjutnya)
7. Menetapkan waktu pelaksanaan pembinaan.
8. Pengawas mengecek dan mereview kemajuan pencapaian tujuan tahapan GROW (Monitoring (M)) dan melakukan umpan balik tentang hasil pengamatan.
9. Mengevaluasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan Evaluasi(E)

#### 4. Observasi/Pengamatan

Pada kegiatan observasi/pengamatan hal yang dilakukan yaitu mensupervisi langsung kegiatan penyusunan RPP.

#### 5. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan observasi atau pengamatan maka direfleksi hasil yang dicapai guru dalam menyusun RPP. Ternyata setelah direfleksi maka disimpulkan untuk melakukan perbaikan-



perbaikan penyusunan RPP terutama pada kegiatan inti dan penutup yang harus mendapat perhatian perbaikan. Pada kegiatan penutup tindak lanjut dan melakukan refleksi perlu mendapat perhatian.

#### Siklus II

Selanjutnya pada siklus II hal-hal yang dilakukan adalah :

##### 1. Revisi Perencanaan Tindakan.

Pada penelitian tindakan sekolah siklus II ini dilakukan revisi langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I terutama pada kegiatan tindakan di dalam pembinaan kepada guru-guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Revisi yang dilakukan dalam hal penyusunan kegiatan inti dan penutup yang harus memperhatikan penggunaan pendekatan saintifik pada kegiatan inti. Pembagian waktu juga harus disesuaikan dalam RPP agar hasil yang dicapai lebih maksimal. Kemudian memberi saran revisi penyusunan RPP harus mengutamakan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ini peneliti melaksanakan tindakan

- 1) Melakukan pembinaan berupa saran pada guru tentang penyusunan kegiatan inti harus mengarah pada pendekatan saintifik dan kegiatan penutup harus melakukan refleksi terhadap hasil pembelajaran.
- 2) Melakukan pembinaan berupa saran agar guru selalu menyusun RPP dengan memperhatikan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas

- 3) Melakukan pembinaan berupa saran dalam hal pembagian alokasi waktu setiap tahap kegiatannya.
- 4) Melakukan penyusunan RPP kembali sesuai dengan standar proses.

##### 3. Observasi/Pengamatan

Pada kegiatan observasi/pengamatan dilakukan kegiatan mengobservasi hasil RPP yang direvisi guru dan mengamati sejauh mana kesesuaian penyusunan RPP dengan pendekatan saintifik dengan keberhasilan kompetensi indikator yang ingin dicapai.

##### 4. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan observasi atau pengamatan maka direfleksi hasil yang dicapai guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

#### 3.5. Variabel dan Indikator Keberhasilan

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Dalam penelitian tindakan sekolah ini ada dua variabel penelitian yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan satu variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain.

#### 3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah instrumen unjuk kerja/performa supervisi kegiatan pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan instrumen standar proses dan disesuaikan dengan pendekatan saintifik, instrumen ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada seluruh guru-guru ketika melakukan pembinaan. Pengawas

sekolah wajib memberikan penjelasan tentang isi, dan arah instrumen yang akan digunakan untuk mengukur kompetensi guru.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah observasi ke kelas mengamati cara mengajar guru apakah sudah sesuai dengan standar proses dan apakah sudah menggunakan pendekatan sintifik dalam pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan melalui instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya mengumpulkan seluruh hasil data, mengklasifikasi dan menyimpulkan hasil temuan dari data yang diperoleh. Teknik analisis data dilakukan dengan cara :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Penilaian dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

Ketercapaian :	86 – 100%
	Baik Sekali
	70 – 85%
	Baik
	55 – 69%
	Cukup
55%	Kurang

**Tabel 4.1 Nilai Kinerja Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus**

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	SKOR	NILAI	KET
1	SP	B. Inggris	45	59,21	Cukup
2	NS	B. Inggris	40	52,63	Kurang
3	LD	IPA	40	52,63	Kurang
4	IR	TIK	43	56,57	Cukup
5	SS	Matematika	45	59,21	Cukup
6	RP	Penjas	43	56,57	Cukup
7	SU	B. Indonesia	45	59,21	Cukup
8	MI	IPS	40	52,63	Kurang
9	SY	PKn	40	52,63	Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti menanalisis data hasil prasiklus yang berasal dari supervisi yang dilakukan. Adapun deskripsi data hasil supervisi awal sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut :

- Guru belum memahami tentang Kurikulum 2013.
- Guru belum seluruhnya mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 hal ini disebabkan terbatasnya jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Pelatihan di tingkat Kabupaten maupun Provinsi.
- Sebagian besar guru hanya mengopi RPP dari internet dan guru-guru di sekolah terdekat.
- Motivasi guru-guru juga belum maksimal untuk mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil supervisi diperoleh data awal prasiklus pembuatan RPP adalah sebagai berikut :

10	EP	PAI	40	52,63	Kurang
11	ST	Seni Budaya	43	56,47	Cukup
12	RL	Matematika	42	55,26	Cukup
13	AW	Mulok	42	55,26	Cukup
	RATA-RATA			55,45	Kurang

Jadi rata-rata hasil kinerja menyusun RPP sebesar 55,45 dengan kategori Kurang. Selanjutnya dilakukan tindakan dalam penelitian ini, hasil penelitian tindakan sekolah yang

dilaksanakan di SMP Swasta Al Asri Air Batu Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh data hasil kompetensi mengajar guru pada Siklus I sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Nilai Kinerja Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	SKOR	NILAI	KET
1	SP	B. Inggris	52	68,40	Cukup
2	NS	B. Inggris	51	67,00	Cukup
3	LD	IPA	51	67,00	Cukup
4	IR	TIK	50	65,80	Cukup
5	SS	Matematika	51	67,95	Cukup
6	RP	Penjas	52	68,40	Cukup
7	SU	B. Indonesia	53	79,10	Baik
8	MI	IPS	49	64,47	Cukup
9	SY	PKn	53	79,10	Baik
10	EP	PAI	52	68,40	Cukup
11	ST	Seni Budaya	51	67,95	Cukup
12	RL	Matematika	49	64,47	Cukup
13	AW	Mulok	49	64,47	Cukup
	RATA-RATA			68,80	

Data hasil nilai kinerja menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,80. Kategori perolehan nilai baik sebanyak dua orang dan yang memperoleh nilai cukup sebelas orang . Hasil penelitian pada siklus I belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah sebagaimana yang ditargetkan

pada BAB III, oleh sebab itu penelitian tindakan sekolah dilanjutkan pada siklus II. Setelah dilakukan revisi penelitian maka diperoleh data hasil nilai kinerja guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 pada Siklus II setelah dilakukan model supervisi GROW ME diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Nilai Kinerja Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN	SKOR	NILAI	KET
1	SP	B. Inggris	63	82,80	Baik

2	NS	B. Inggris	65	85,50	Baik Sekali
3	LD	IPA	65	85,50	Baik Sekali
4	IR	TIK	65	85,50	Baik Sekali
5	SS	Matematika	67	88,20	Baik Sekali
6	RP	Penjas	64	84,21	Baik
7	SU	B. Indonesia	64	84,21	Baik
8	MI	IPS	65	85,50	Baik Sekali
9	SY	PKn	63	82,80	Baik
10	EP	PAI	65	85,50	Baik Sekali
11	ST	Seni Budaya	65	85,50	Baik Sekali
12	RL	Matematika	63	82,80	Baik
13	AW	Mulok	63	82,80	Baik
	RATA-RATA			84,66	

Data hasil nilai kinerja menyusun rencana melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 pada siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 84,66. Kategori perolehan nilai baik sebanyak enam orang dan yang memperoleh nilai baik sekali tujuh orang.

#### 4.2. PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru dalam menyusun rencana melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 setelah dilaksanakan supervisi model GROW ME berdasarkan standar proses pada siklus I rata-rata perolehan nilai sebesar 68,80.

Data hasil penelitian kinerja guru dalam menyusun rencana melaksanakan pembelajaran Kurikulum 2013 setelah dilaksanakan supervisi model GROW ME berdasarkan standar proses pada siklus II rata-rata perolehan nilai sebesar 84,66. Pada kegiatan siklus II ini diperoleh data enam orang guru yang memperoleh nilai kategori baik dan tujuh orang guru memperoleh nilai kategori baik sekali.

Gambaran rata-rata hasil kinerja guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Dari data di atas secara keseluruhan dapat dilihat terjadi peningkatan nilai kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 berdasarkan standar proses diperoleh data sebesar 15,86. Indikator keberhasilan penelitian tindakan sekolah rata-rata perolehan nilai guru pada siklus II kategori baik dan baik sekali. Oleh sebab itu penelitian tindakan sekolah berhenti pada siklus II.

#### SIMPULAN DAN SARAN

##### SIMPULAN

Dengan melakukan supervisi model GROW ME dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMP Swasta Al Asri Air Batu Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari data perolehan nilai kompetensi guru menyusun RPP pada siklus I rata-rata nilai sebesar 68,80 dan pada siklus II perolehan kinerja guru menyusun RPP rata-rata perolehan nilai sebesar 84,66. Jadi terjadi peningkatan

sebesar 15,86. Indikator keberhasilan penelitian ini sudah tercapai pada siklus II.

#### SARAN

1. Pengawas sekolah disarankan melakukan pembinaan akademik melalui supervisi model GROW ME agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di sekolah binaan masing-masing jika permasalahan yang dihadapi hampir sama.
2. Pengawas sekolah disarankan melakukan kegiatan pembinaan akademik dengan Metode GROW ME untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah binaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- APSI, 2009. *Model Program Pelaksanaan Unjuk Kerja Pengawas Satuan Pendidikan Pascasertifikasi Guru dalam Jabatan Kabupaten/ Kota Provsu* : APSI Provsu
- AR.Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Romaja Rosda Karya.
- Aqib, Zainal dan Elham Rohmanto. 2008. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*.

Bandung : Yrama Widya

Depdiknas. 2003. *Pedoman Teknis Pelaksanaan Classroom Action Research*. Jakarta:Dirjen Dikdasmen

dilihatya.com diakses September 2014

Ditjen PMPTK. 2010. *Supervisi Akademik* . Jakarta: Ditjen PMPTK

<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/03/04/konsep-supervisi-akademik/>

<http://mkkssmpnbjn.blogspot.com/2014/05/grow-me-salah-satu-teknik-supervisi.html>

<http://www.pengertianku.net/2014/11/definisi-atau-pengertian-supervisi-dan-menurut-para-ahli.html>

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta : Balai Pustaka.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41. 2007. *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* .Jakarta : Depdiknas.

Pustendik. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah* . Jakarta : Pustendik Badan Pengembangan

- Sumber Daya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemdiknas.
- Pustendik. 2012. *Supervisi Akademik*. Jakarta : Pustendik Badan Pengembangan Sumber Daya Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemdikbud.
- Surakhmad , Winarno . 1999 . *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.
- Suprastowo, Philip dan Iskandar Agung . 2006 . *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* . Jakarta : Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Balitbang Depdiknas.